

Pengaruh *Workplace Spirituality* terhadap *Work Stress* pada Perawat Penanganan Covid Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya

Yunia Heren Rahdiana, Hedi Wahyudi

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
herenrahdiana@gmail.com

Abstract—This study aims to examine the effect of workplace spirituality on work stress in health workers in the context of a pandemic that can trigger work stress during the COVID-19 pandemic. This study uses a quantitative and causal approach with multiple regression techniques. The subjects in this study were 93 COVID-19 nurses at the City X Hospital. The psychological scale used in this study was a workplace spirituality measuring tool from Asmos Duchon adapted by Clara Moningka (2018) and a work stress measuring tool from Spector & Jex (1998).) adapted by Siescha Alfiant. The results showed that 95.70% of COVID-19 nurses had high workplace spirituality and 89.25% of COVID-19 nurses had low work stress. The results of multiple regression showed that workplace spirituality had a significant effect on work stress of 79.9% ($R = .894$, $R^2 = 0.799$). All dimensions of workplace spirituality have a significant influence on work stress, especially the Inner Life dimension (X1) with the largest influence of $-.385$ or 33.0% and the dimension of sense of community (X3) with the smallest effect of $-.198$ or by 15.9%.

Keywords: *Workplace Spirituality, Work Stress, Nurse Handling Covid*

Abstrak—workplace spirituality terhadap work stress pada tenaga kesehatan dalam konteks pandemik yang dapat memicu stress kerja selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kausalitas dengan teknik multiple regression. Subjek dalam penelitian ini adalah 93 orang perawat penanganan covid di Rumah Sakit Kota X. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur workplace spirituality dari Asmos Duchon yang diadaptasi oleh Clara Moningka (2018) dan alat ukur work stress dari Spector & Jex (1998) yang diadaptasi oleh Siescha Alfiant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,70% perawat penanganan covid memiliki workplace spirituality tinggi dan 89,25% perawat penanganan covid memiliki work stress rendah. Hasil multiple regression menunjukkan bahwa workplace spirituality memberikan pengaruh yang signifikan terhadap work stress sebesar 79,9% ($R = .894$, $R^2 = 0.799$). Seluruh dimensi workplace spirituality memiliki pengaruh yang signifikan terhadap work stress, terutama dimensi Inner Life (X1) dengan pengaruh paling besar sebanyak $-.385$ atau sebesar 33,0% dan dimensi sense of community (X3) dengan pengaruh paling kecil sebanyak $-.198$ atau sebesar 15,9%.

Kata Kunci —*Workplace Spirituality, Work Stress, Perawat*

Penangan Covid

I. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Desember 2019 menerima berita terkait pasien pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya muncul di Wuhan, China (Huang et al., 2020). Para ahli dari WHO menegaskan bahwa patogen penyebab pneumonia baru ini adalah SARS-CoV-2, dan jenis pneumonia ini disebut Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). Epidemi COVID-19 telah menjadi ancaman luar biasa bagi kesehatan masyarakat (Pan dkk, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah besar yang terinfeksi Covid-19. Hingga saat ini per tanggal 19 Mei 2021 dikutip dari (<https://covid19.kemkes.go.id/>) jumlah individu yang terinfeksi sebanyak 1.651.794 orang.

Karena adanya pandemi Covid-19 banyak sektor yang terkena dampak sehingga sebagian besar dari mereka kehilangan pekerjaan sementara beberapa memiliki beban kerja yang berat (Kaparasatti, B.V., 2020). Kondisi beban kerja yang berlebih akan membuat para karyawan merasakan lebih banyak stress, menampilkan kebiasaan kesehatan yang lebih buruk, kelelahan, kecemasan, dan ketidakhadiran (Taylor et.al, 1997). Situasi pandemi covid-19 ini membuat para karyawan memiliki kecemasan dan stress yang lebih besar yang berpengaruh pada kinerja karyawan (Abdallah, 2020). Dari sekian banyaknya profesi pekerja garda terdepan seperti tenaga kesehatan, aparat kepolisian memiliki tingkat stres yang tinggi. Mereka beresiko lebih tinggi terkena , bekerja di bawah tekanan ekstrem, terpapar stres tinggi, waktu kerja yang lama, serta beban kerja yang berlebihan (Greenberg, Docherty et al., 2020). Karena pekerjaan mereka yang kompleks dan sangat menuntut. Kombinasi dari persyaratan tempat kerja yang tinggi, tanggung jawab yang berlebihan, dan otoritas yang berlebihan telah diidentifikasi sebagai sumber utama stres kerja di antara staf (Burke, et al 2020). Maka dari itu dengan adanya covid-19 bukan hanya berdampak pada bidang kesehatan ataupun perekonomian tetapi juga pada para tenaga kerja (Nuwati, et.al, 2020).

Spector (1998) mengemukakan bahwa stres kerja meliputi segala aspek dari lingkungan kerja individu yang

mempunyai potensi untuk menyebabkan stres yang berdampak pada terhambatnya pekerjaan. Kemudian Spector juga membagi sumber stres kerja menjadi tiga yaitu yang konflik interpersonal, konflik organisasi dan beban kerja. Stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan karyawan pada tingkat individu yang menyebabkan ketidakhadiran, motivasi kurang, naluri rendah untuk bekerja, produktivitas rendah, kelelahan, dan berkurangnya rasa ingin mengembangkan ide-ide baru dan berpengaruh pada kinerja karyawan dan tidak atau kurang berminat pada pekerjaan (Cooper dan Marshal, 1976; Matteson dan In Vancevich, 1987).

Terdapat beberapa dampak yang menyebabkan munculnya stres diantaranya adalah karena tuntutan dan tekanan kerja yang tinggi, beban kerja yang berlebihan, penumpukan pekerjaan, lembur, ketidaksepakatan di antara para pemimpin, kompleksitas pekerjaan, kekurangan bantuan dari rekan kerja dan atasan, dan disiplin waktu (Kusuma 2018). Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi stres dengan adanya *workplace spirituality* (Mahipalan et.al, 2018). Van der Walt dan de Klerk (2014) menyatakan bahwa orang yang spiritual memiliki harga diri yang positif, juga kecerdasan emosional yang tinggi, dapat memberi mereka kemampuan untuk mengatasi tingkat stres dengan cara yang lebih baik. Penelitian yang menyatakan bahwa *workplace spirituality* berpengaruh signifikan dengan stres kerja dilakukan oleh Daniel tahun 2015. Pada penelitiannya terdapat komponen yang tidak berpengaruh signifikan hal tersebut terjadi karena tempat kerja tersebut tidak memberikan konteks yang tepat bagi karyawan untuk mengekspresikan kehidupan batin dan spiritual mereka. Kemudian penelitian Daniel belum melakukan penelitian pada tenaga kesehatan. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *workplace spirituality* terhadap *work stress* pada profesi tenaga kesehatan.

Workplace spirituality sebagai memahami individu sebagai makhluk spiritual yang memiliki kehidupan batin, yang jiwanya perlu diperhatikan di tempat kerja dengan cara menjunjung tinggi nilai-nilai, pengalaman yang berarti, pekerjaan yang bermakna, perasaan terhubung satu sama lain dan menjadi bagian dari komunitasnya dalam konteks pekerjaan (Ashmosh Duchon 2000). Dengan adanya *workplace spirituality* dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan, memberikan karyawan rasa tujuan dan makna di tempat kerja serta memberikan karyawan rasa keterkaitan dan komunitas (Karakas, 2010). Komunitas di lingkungan kerja dapat dipandang sebagai dukungan serta kerjasama antar karyawan yang menjadikan bahwa tingkat kerjasama dan dukungan yang dirasakan dalam organisasi merupakan faktor penting yang memiliki efek positif pada pengurangan stress (Zaffane dan McLoughlin, 2006). Karyawan mengembangkan rasa kebersamaan di tempat kerja dengan menyadari saling ketergantungan dan keterkaitan di antara mereka sendiri (Jurkiewicz dan Giacalone, 2004). Rasa memiliki terhadap keluarga, teman, kerabat, tetangga, dan komunitas telah disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan dengan

kesehatan psikologis dan mental (Sargent et.al, 2010). Dukungan sosial dapat memberikan ketahanan terhadap stres (Ozbay et.al, 2007).

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya karena rumah sakit ini menjadi tempat rujukan terbesar di kota Tasikmalaya. Dikutip dari lama kompas.com hingga saat ini kota Tasikmalaya masih berstatus zona merah karena mobilitas penduduk dari dalam dan luar kota sangat tinggi, yang menjadikan semakin tingginya angka pasien yang terinfeksi dari kota tersebut. Implikasinya para perawat tetap menjadi *prototype* yang sesuai dengan ketentuan tetapi karena situasi pandemik ini terdapat perawat yang melayani pasien covid yang memiliki beban kerja lebih berat dibandingkan dengan perawat biasa yang dapat memiliki peluang merasakan stres kerja. Dengan jumlah 93 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok, perawat penanganan covid – 19 harus selalu siaga melayani 12 -15 pasien covid- 19 setiap harinya pada setiap kelompok. Sistem kerja perawat di Rumah Sakit X ditentukan berdasarkan shift (Jam dinas), yaitu *shift* pagi pukul 07.00 – 14.00, *shift* siang pukul 13.00 – 21.00 dan *shift* malam pukul 21.00 - 07.00. Setiap *shift* nya terdiri dari 3 perawat dengan satu orang yang menjaga diluar ruangan untuk pengurusan administrasi atau menerima panggilan, dua perawat lainnya yang harus melayani 12 – 15 pasien covid-19 secara langsung. Ketika bekerja melayani pasien pun para perawat harus menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap untuk mengendalikan dan mencegah terinfeksi virus corona seperti masker bedah atau N95, pelindung mata, pelindung wajah, gaun medis (hazmat), sarung tangan medis, penutup kepala dan sepatu pelindung. Mereka harus menggunakan APD tersebut selama 4 -5 jam, karena hazmat tersebut dapat digunakan sekali pakai yang mengharuskan para perawat menahan buang air, rasa haus, serta lapar. Dengan jumlah perawat dan banyaknya pasien covid yang tidak sebanding menyebabkan tingginya beban kerja sehingga memiliki peluang perawat penanganan covid merasakan stres kerja.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa perawat penanganan covid mengungkapkan meskipun tekanan pekerjaan dirasa berat, mereka tetap berusaha melakukan yang terbaik karena mereka merasa bahwa pekerjaannya sebagai bentuk ibadah, merasakan bahwa pekerjaannya itu mulia dapat membantu orang lain. Selain itu juga para perawat penanganan covid merasa terhubung dengan lingkungan tempat kerja seperti rekan kerja, ataupun atasan. Misalnya ketika terdapat rekan kerja yang memang menjadi bagian di dalam mengawasi pasien tetapi dirinya sudah tidak kuat untuk menggunakan hazmat, rekan kerja yang menjaga diluar menggantikannya, menjadikan adanya satu kesatuan dalam bekerja. Perawat menyadari bahwa rumah sakit sebagai tempat kerja yang dapat membantu mereka menemukan tujuan hidup, mengembangkan hubungan yang kuat dengan sesama rekan kerja dan orang lain yang berhubungan dengan pekerjaannya dan memiliki keselarasan antara keyakinan inti karyawan dengan nilai-nilai yang ada di tempat kerja mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *workplace spirituality* pada perawat penanganan covid Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana gambaran *work stress* pada perawat penanganan covid Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya ?
3. Seberapa besar pengaruh *workplace spirituality* terhadap *work stress* pada perawat penanganan covid Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya ?

II. METODOLOGI

Variabel independen pada penelitian ini adalah *workplace spirituality* (X) dan Variabel dependen pada penelitian ini adalah *work stress* (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat penanganan covid yang berjumlah 93 orang dengan mellalui pengisian lembar kuisioner menggunakan alat ukur *Workplace Spirituality* Asmos Duchon yang diadaptasi oleh Clara Moningga (2018) dan alat *work stress* Spector & Jex (1998) yang diadaptasi oleh Siescha Alfiant (2018).Desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas dengan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji regresi linier berganda (*multiple regression*) yang terdiri dari uji f, uji t dan koefisien determinasi.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Dalam menginterpretasi hasil analisis regresi linier berganda maka perlu dilakukan uji F, uji t, koefisien determinasi dan melihat kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

TABEL 3.1 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI *WORKPLACE SPIRITUALITY* TERHADAP *WORK STRESS*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.792	4.31162

a. Predictors: (Constant), *Sense_of_community*, *Inner_Life*, *Meaningful_Work*

b. Dependent Variable: *Work_Stress*

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,799 yang dapat diartikan bahwa pengaruh antara variabel *Workplace Spirituality* terhadap variabel *Work Stress* sebesar 79,9% sedangkan sisanya sebesar 20,1% (1-R²x100%) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

TABEL 3.2 HASIL KOEFISIEN DETERMINASI *WORKPLACE SPIRITUALITY* TERHADAP *WORK STRESS*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	99.535	3.029		32.856	.000
<i>Inner_Life</i>	-.861	.229	-.385	-3.761	.000
<i>Meaningful_Work</i>	-.850	.293	-.358	-2.901	.005
<i>Sense_of_community</i>	-.410	.191	-.198	-2.153	.034

a. Dependent Variable: *Work_Stress*

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa *workplace spirituality* memiliki pengaruh yang besar terhadap *work stress* (Tabel 3.1, R = 0.799). Perawat penanganan covid meyakini nilai-nilai yang melekat pada pekerjaannya, seperti *inner life* yaitu meyakini bahwa dirinya diakui sebagai makhluk spiritual yang memiliki kehidupan batin dalam pekerjaannya, *meaningful work* yaitu meyakini bahwa pekerjaannya memiliki makna terdalam dan menjadi bagian penting dalam hidupnya, seperti bahwa pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang mulia, bermanfaat bagi orang lain, serta *sense of community* yaitu meyakini bahwa dirinya terhubung secara mendalam dengan rekan kerjanya dan merasa menjadi bagian dari lingkungan pekerjaannya seperti tempat kerja tersebut memberikan kenyamanan bagi dirinya, serta dengan adanya dukungan dari rekan kerja membatu proses pekerjaan dengan efektif. Hal tersebut sejalan dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Ashmos dan Duchon (2000) bahwa *workplace spirituality* merupakan seperangkat nilai yang mengakui bahwa manusia sebagai makhluk spiritual yang memiliki kehidupan batin, yang jiwanya perlu diperhatikan di tempat kerja dengan cara menjunjung tinggi nilai-nilai, pengalaman yang berarti, pekerjaan yang bermakna, perasaan terhubung satu sama lain dan menjadi bagian dari komunitasnya dalam konteks pekerjaan.

Hasil dari perhitungan *multiple regression* memperlihatkan bahwa komponen *workplace spirituality* (X) yang paling besar memberikan pengaruh terhadap *work stress* (Y) adalah *Inner Life* (X1) dengan pengaruh yang diberikan sebesar 33,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa para perawat penanganan covid merasa keselarasan antara nilai – nilai dalam dirinya dengan organisasi seperti nilai kemanusiaan, selain itu mereka dianggap menjadi bagian penting dalam pekerjaannya yang berhubungan dengan tanggung jawab terhadap masyarakat.

Dimensi *workplace spirituality* (X) yang paling kecil memberikan pengaruh terhadap *work stress* (Y) adalah *sense of comunity* (X₃) dengan pengaruh yang diberikan sebesar -.198. Hal ini menunjukkan bahwa *sense of community* yang dimiliki oleh para perawat penanganan covid belum kuat dalam mengembangkan hubungan dengan sesama rekan kerja dan orang lain yang berhubungan dengan pekerjaannya sehingga berpengaruh dalam proses

bekerja. Kemudian apabila melihat data demografi responden yang didapatkan seperti jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa karakteristik perawat penangan covid yang memiliki *workplace spirituality* tinggi beragam. Sehingga peneliti tidak mendapatkan karakteristik spesifik untuk menunjukkan perawat penangan covid yang memiliki *workplace spirituality* tinggi.

Temuan hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari Daniel (2015) pada berbagai pekerjaan seperti, perbankan, manajer dan supervisor, industri dan manufaktur di USA bahwa hanya satu komponen *workplace spirituality* yang berpengaruh signifikan terhadap *work stress* yaitu *meaningful work* sebesar -.025, pada komponen *inner life* -.015 dan *sense of community* sebesar -.07 yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *work stress*. Kemudian tempat kerja di USA bisa saja memiliki tingkat individualisme yang tinggi dan kurang kerjasama. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada perawat penangan covid semua komponen *workplace spirituality* berpengaruh signifikan terhadap *work stress* yang artinya pekerjaan penuh waktu dapat mempengaruhi penanaman *workplace spirituality* pada setiap individu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab IV, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil sebagai berikut:

1. Workplace Spirituality perawat penangan covid di Rumah Sakit Kota X dikategorikan tinggi
2. Work stress perawat penangan covid di Rumah Sakit Kota X dikategorikan rendah
3. Secara keseluruhan, workplace spirituality memberikan pengaruh yang besar terhadap work stress pada perawat penangan covid di Rumah Sakit Kota X sebesar 0.799 atau sebesar 79,9%
4. Dimensi workplace spirituality yang memberikan pengaruh paling besar terhadap work stress adalah inner life (X1) dengan pengaruh yang diberikan sebesar 33,0% sedangkan dimensi workplace spirituality yang memberikan pengaruh paling kecil adalah sense of community (X3) dengan pengaruh yang diberikan sebesar 15,9%

ACKNOWLEDGE

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut serta membantu dan berkontribusi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriaenssens, Jef, et al . (2013). Causes and consequences of occupational stress in emergency nurses, a longitudinal study. DOI: 10.1111/jonm.12138
- [2] Alfiant, S. (2016). Pengaruh Trait Kepribadian, Locus Of Control Dan Stressor Kerja Terhadap Perilaku Kerja Kontraproduktif.

- [3] Ashmos , D.P. , & Duchon , D . (2000) . Spirituality at work: A conceptualization and measure . Journal of Management Inquiry, 9, 134 – 146
- [4] Daniel, J.L. (2015), “Workplace spirituality and stress: evidence from Mexico and US”, Management Research Review, Vol. 38, pp. 29-43.
- [5] Dr. KDV Prasada , Dr. Rajesh W. Vaidyab, Dr. Mruthyanjaya Rao Mangipudi (2020). Effect of occupational stress and remote working on psychological well-being of employees: an empirical analysis during covid-19 pandemic concerning information technology industry in hyderabad.
- [6] C, Wang Y, Li X(2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China.Lancet, S0140-6736(20):30183-30185.
- [7] Ghorbanifar . Mochammad, et al . (2014). Management Science Letters : Workplace spirituality and organizational citizenship behavior: Evidence from banking industry. doi: 10.5267/j.msl.2014.7.016
- [8] Ghazali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Jurkiewicz, C.L. and Giacalone, R.A. (2004), “A values framework for measuring the impact of workplace spirituality on organizational performance”, Journal of Business Ethics, Vol. 49, pp. 129-142
- [10] Karimi, Leila et al . (2013). Emotional rescue: the role of emotional intelligence and emotional labour on well-being and job-stress among community nurses. doi: 10.1111/jan.12185
- [11] Kapparashetty, B. V. (2020). Impact of Covid 19 on Industrial Sector–A Study. IJRAR-International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR), 7(1), 422- 429.
- [12] Kusuma, W. A. (2018). Work stress (Causes, Impacts and Solutions): A case study on the net. Yogyakarta Employees. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 4(76), 80-91. Available at: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-04.09>.
- [13] Saxena, Anubhuti, et al (2019). Exploring role of Indian workplace spirituality in stress management: a study of oil and gas industry. doi: 10.1108/JOCM-11-2019-0327
- [14] Spector, P. E., & Jex, S. M. (1998). Development of four self-report measures of job stressors and strain: Interpersonal Conflict at Work Scale, Organizational Constraints Scale, Quantitative Workload Inventory, and Physical Symptoms Inventory. Journal of Occupational Health Psychology. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.3.4.356>
- [15] Michelle R. Tuckey, et al.(2015). Journal of Occupational Health Psychology. Hindrances Are Not Threats: Advancing the Multidimensionality of Work Stress. <http://dx.doi.org/10.1037/a0038280>
- [16] Milliman, J., Gatling, A. and Bradley-Geist, J.C. (2017), “The implications of workplace spirituality for person–environment fit theory”, Psychology of Religion and Spirituality, Vol. 9 No. 1, p. 1.
- [17] Moningga, C. (2018). Gambaran Spiritualitas Kerja Dan Pemaknaan Pada Pekerjaan Pada Pasukan Oranye Kota DKI Jakarta. Widyakala Journal, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.96>
- [18] Spector, P. E., & Jex, S. M. (1998). Development of four self-report measures of job stressors and strain: Interpersonal Conflict at Work Scale, Organizational Constraints Scale, Quantitative Workload Inventory, and Physical Symptoms Inventory. Journal of Occupational Health Psychology. <https://doi.org/10.1037/1076-8998.3.4.356>
- [19] Wald, H. S. (2020). Optimizing resilience and wellbeing for healthcare professions trainees and healthcare professionals during public health crises - Practical tips for an ‘integrative

resilience' approach. *Medical Teacher*, 0(0), 1–12.

- [20] Winefield, H.R., Gill, T.K., Taylor, A.W. and Pilkington, R.M. (2012), "Psychological well-being and psychological distress: is it necessary to measure both?", *Psychology of Well-Being: Theory, Research and Practice*, Vol. 2 No. 3, pp. 1-14.
- [21] Zaffane, R. and Mcloughlin, D. (2006), "Cooperation and stress: exploring the Kota Bandung yang berkeinginan membeli Le Minerale menyatakan bahwa iklan yang dilihatnya memperlihatkan bahwa Le Minerale merupakan air mineral yang berkualitas. Siswa SMAN 12 Kota Bandung percaya bahwa Le Minerale diproduksi dengan menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunanya.
- [22] Halimah Dzar Nurul, Nawangsing Endah. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Happiness pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 7-11.